

PENGEMBANGAN PROFESIONALISME PENDIDIK MELALUI PERENCANAAN ADMINISTRASI PERANGKAT PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS DI TINGKAT SMA

¹Rahmad Hidayat, ²Fajar Susanto*, ³Endang M. Rahayu,
⁴Hertiki, ⁵Armelia Nungki Nurbani

¹⁾²⁾³⁾⁴⁾⁵⁾Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

Email: fajarsusanto@unipasby.ac.id

Informasi Artikel

Kata kunci:
perangkat pembelajaran, peta konsep, keahlian, profesionalisme pendidik

Diterima: 11-12-2021
Disetujui: 09-01-2022
Dipublikasikan: 27-01-2022

Abstrak

Artikel ini bertujuan untuk menjelaskan penggunaan dan pembuatan perencanaan administrasi perangkat pembelajaran bagi guru mata pelajaran Bahasa Inggris tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) sebagai media pengembangan profesionalisme pendidik melalui program pengabdian masyarakat. Sehingga perangkat pembelajaran sesuai dengan perkembangan zaman di abad 21 yang menuntut keahlian diberbagai bidang utamanya keahlian digital dan teknologi informasi. Artikel ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan metode pelaksanaan bimbingan teknis. Data diperoleh dari observasi selama pelaksanaan kegiatan pelatihan, bimbingan teknis serta dokumen peta konsep yang dibuat dan dikumpulkan oleh para guru sebagai peserta yang tergabung dalam MGMP Bahasa Inggris tingkat SMA di wilayah Surabaya. Pelatihan ini juga sebagai media peningkatan kemampuan sebanyak 40 guru peserta dalam pembuatan perangkat pembelajaran. Para guru telah menunjukkan keberhasilannya dalam membuat peta konsep dan administrasi perangkat pembelajaran dengan baik sesuai dengan keahlian dan profesionalisme. Akan tetapi, ke depan peningkatan tentu masih tetap harus dilakukan terus menerus karena dunia pendidikan adalah dunia pembelajaran tanpa akhir.

Abstact

This article aims to explain the use of administrative planning tools for teachers of English subjects at the senior high school level (SMA) as medium to develop teacher's professionalism through community service program. So that learning tools are in accordance with the development of 21st century which demand expertise in various fields, especially digital expertise and information technology. This article uses a qualitative descriptive method with the method of implementing technical guidance. Data were obtained from observations during the implementation of training activities, technical guidance and documents of mind mapping that were made and collected by teachers as participants who are the members of the English Subject Teacher Conference (MGMP) in the Surabaya area. The program is also a medium for increasing the ability of 40 teachers in making learning tools. The teachers have shown success in making learning design according to their expertise and professionalism. However, in the future, it the improvement is needed continuously because the world of education is a world of endless learning.

PENDAHULUAN

Pengembangan profesionalisme guru menjadi kata kunci yang sangat penting di era sekarang dan masa yang akan datang seiring dengan perubahan yang kian cepat di bidang informasi dan teknologi. Hal ini menuntut seorang pendidik untuk terus membekali diri dengan berbagai ilmu pengetahuan terutama dibidang keilmuan yang selama ini ditekuni. Begitu pentingnya profesionalisme pendidik, sehingga telah banyak penelitian dan artikel yang membahas tentang berbagai cara dan metode untuk meningkatkan kemampuan pendidik yang profesional (Avalos, 2011, Kumar, 2018).

Peristiwa meluasnya Covid-19 sebagai pandemi yang melanda hampir seluruh negara di berbagai belahan dunia kian menjadi pemicu transformasi pendidikan yang dihadapi oleh guru sebagai garda terdepan pelaku pembelajaran. Sistem pembelajaran pun tidak hanya berlaku di ruang kelas saja, melainkan sudah meluas dengan adanya pembelajaran daring. Oleh karena itu, profesionalisme kian mengalami percepatan dan pendidik harus mengembangkan profesionalisme mereka dengan bekal kemampuan teknologi.

Tantangan selanjutnya adalah masuknya era abad 21 yang ditandai dengan adanya revolusi industri 4.0. Bahkan, revolusi tersebut kian melaju dengan adanya perubahan-perubahan yang kian dinamis menuju revolusi industri 5.0. Dengan demikian, pendidik harus selalu meng update diri dalam menghadapi perkembangan (Cirocki & Farrell, 2019). Salah satu upaya yang dilakukan oleh para guru di Indonesia untuk menambah keilmuan mereka guna peningkatan profesionalisme adalah dengan mengikuti berbagai pelatihan atau workshop (Rahman, 2019).

Dalam situasi yang demikian, seorang pendidik menjadi ujung tombak keberhasilan Pendidikan sebagaimana amanat yang termaktub dalam pembukaan UUD 1945. Sebagai garda terdepan oleh karenanya seorang guru atau pendidik harus selalu memperbarui pengetahuan dan informasi yang ada (Lubis, 2018). Menurut Peraturan Pemerintah no 74 tahun 2008 yang kemudian diperbarui dengan Peraturan Pemerintah no 19 tahun 2017 tentang guru; sebagai tenaga profesional memiliki peran strategis untuk mewujudkan visi penyelenggaraan pembelajaran sesuai dengan prinsip profesionalitas dan untuk mewujudkan profesionalitas guru perlu perbaikan tata kelola guru.

Sehingga tugas pokok guru adalah merencanakan pembelajaran atau pembimbingan, melaksanakan pembelajaran atau pembimbingan, menilai hasil pembelajaran atau pembimbingan, membimbing dan melatih peserta didik, serta melaksanakan tugas tambahan yang melekat pada

pelaksanaan kegiatan pokok sesuai dengan beban kerja guru. Tuntutan tersebut akan memberikan dampak positif bagi seorang guru. Oleh karena itu guru harus memiliki Kompetensi dasar dari guru profesional sebagai guru modern abad 21 dengan ciri antara lain: 1) Menguasai bahan ajar yang akan disampaikan kepada siswa atau peserta didiknya. 2) Mengelola program belajar mengajar, yakni menetapkan tujuan pembelajaran, memilih dan mengembangkan bahan pembelajaran, memilih dan mengembangkan strategi belajar mengajar, memilih dan mengembangkan media pengajaran yang sesuai, memilih dan memanfaatkan sumber belajar. 3) Mengelola kelas. Guru yang profesional akan mampu mengelola dan mengatur suasana kelas dengan baik dan menata kelas dengan media atau alat peraga pengajaran yang disediakan. 4) Menggunakan media/ sumber belajar. Guru harus mampu menggunakan berbagai media belajar baik berupa media audio, visual, audio visual. Media pembelajaran yang bisa digunakan bisa berupa slide, video, radio, flash card dan lain sebagainya.

Oleh karena itu, artikel ini menjelaskan tentang meningkatkan kemampuan guru dalam membuat perencanaan administrasi perangkat pembelajaran Mata Pelajaran Bahasa Inggris SMA. Lokita Purnamika Utami dan Sarah Prestidge (2018) dalam artikelnya menjelaskan bahwa guru-guru Bahasa Inggris di Indonesia memiliki keinginan kuat untuk meningkatkan kemampuan mereka melalui pelatihan dan penelitian. Sehingga memberi kontribusi kepada guru-guru mata pelajaran Bahasa Inggris di Sekolah Menengah Atas (SMA) agar dapat mengembangkan profesi terutama dalam perencanaan administrasi perangkat pembelajaran (Wijaya & Kuswando, 2019). Serta Meningkatkan kemampuan guru dalam merencanakan administrasi perangkat pembelajaran.

Penelitian terkait dengan perangkat pembelajaran serta administrasinya telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya. Diantaranya dilakukan oleh Jusnan Nainggolan (2021) tentang peningkatan kemampuan guru dalam pembuatan silabus dan RPP di SMAN 9 Medan. Melalui penelitian tindakan (action research) yang dilakukannya kepada guru, Jusnan mendapatkan temuan bahwa pelatihan pembuatan silabus dan RPP meningkatkan kemampuan profesionalisme para guru. Sementara itu, Noor Eka dkk (2020), dalam program pengabdian masyarakat menjelaskan tentang pentingnya pembuatan perangkat RPP yang kreatif dan inovatif. Mereka memberikan pelatihan kepada 30 guru SMK pengajar mata pelajaran Bahasa Inggris dan memberikan hasil peningkatan kemampuan guru dengan baik.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan ini adalah berupa bimbingan teknis. Dengan Sasaran program dari kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini yaitu peningkatan Sumber Daya

Manusia untuk guru-guru mata pelajaran Bahasa Inggris di SMA se- Kotamadya Surabaya dalam membuat perencanaan administrasi perangkat pembelajaran. Pelatihan yang diberikan lebih mengarah kepada pengembangan profesi guru yaitu membuat perencanaan administrasi perangkat pembelajaran berupa menghitung minggu efektif, program tahunan, program semester.

Kegiatan Program Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilaksanakan di bulan September hingga Oktober 2021. Kegiatan tersebut dilaksanakan penuh selama 3 hari yaitu pada tanggal 18 September, 2 Oktober, dan 16 Oktober 2021 dimana peserta dan pemateri memulai kegiatan pada pukul 08.00 dan berakhir pukul 12.00.

Kegiatan Program Pengabdian Masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam membuat perencanaan administrasi perangkat pembelajaran mata pelajaran Bahasa Inggris SMA. Kegiatan Program Pengabdian Masyarakat ini dihadiri oleh 44 orang guru Bahasa Inggris SMA se- Kotamadya Surabaya yang dimulai tanggal 1 September - 30 Oktober 2021. Skema pelaksanaan kegiatan kepada guru dibagi menjadi 3 tahap yaitu tahap penyampaian materi, tahap pendampingan, serta tahap tindak lanjut.

Kegiatan Program Pengabdian Kepada Masyarakat ini difasilitasi atas kerjasama MGMP Kotamadya Surabaya dengan Prodi Pendidikan Bahasa Inggris Universitas PGRI Adi Buana Surabaya melalui media aplikasi ZOOM <https://s.id/PPMING2021ZOOM> dan YouTube Live <https://s.id/PPMING2021YOUTUBE>.

Kegiatan pertama, pada tanggal 18 September 2021 adalah penyampaian materi mengenai perencanaan administrasi untuk perangkat pembelajaran mata pelajaran bahasa Inggris di tingkat SMA. Pemberian materi meliputi merencanakan minggu efektif sampai jumlah jam tatap muka, menganalisis kompetensi dasar, merencanakan program tahunan, merencanakan program semester.

Kegiatan selanjutnya adalah pendampingan dengan tujuan para guru peserta bimbingan teknis dapat membuat peta konsep yang jelas. Para peserta mulai mengerjakan draft peta konsep yang didalamnya meliputi: administrasi perangkat pembelajaran, RPP (bagaimana merancang pembelajaran dari LOTS ke HOTS, dan juga AKM. Sebagai contoh RPP adalah *character building*, literasi serta kecakapan abad 21 yang berkaitan dengan 4C. Pada tahap ini, contoh RPP berupa bagan peta konsep yang telah dibuat diberikan kepada sebagai acuannya. Dan setelah para peserta membuat peta konsepnya, mereka diminta untuk mengumpulkan ke link google drive yang disampaikan di *meeting chat*.

Dari beberapa aktivitas sebagaimana penjelasan di atas, kegiatan observasi dan dokumentasi dilakukan untuk mendapatkan data. Observasi dilakukan dimulai dari kegiatan awal sampai dengan proses pendampingan untuk melihat partisipasi dan antusiasme peserta selama kegiatan berlangsung. Kemudian pengumpulan dokumen dilakukan untuk melihat hasil tugas berupa peta konsep yang dilakukan oleh para guru. Dari sini, data berupa kegiatan dan dokumen didapatkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Melakukan kerja dan pembuatan administrasi memiliki peran penting bagi pendidik. Membuat administrasi pembelajaran disamping bertujuan untuk membantu seorang guru kelas agar dapat melaksanakan tugasnya secara lebih terencana, terorganisir dengan lebih baik. Hal itu juga merupakan sebuah bukti fisik yang harus ditunjukkan untuk membuktikan bahwa guru kelas tersebut telah melakukan tugasnya dengan baik. Oleh karena itu, mau tidak mau membuat administrasi khususnya administrasi pembelajaran mutlak harus dilakukan.

Salah satu bukti fisik atas kegiatan administrasi adalah pembuatan perangkat pembelajaran. Adapun fungsi dari perangkat pembelajaran yang harus dimiliki oleh seorang guru adalah sebagai pedoman dan petunjuk guru dalam kegiatan pembelajaran, alat ukur keberhasilan pembelajaran, sarana meningkatkan kinerja dan profesionalisme sebagai guru, sarana guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas (Chandra et al., 2020).

Oleh karena itu, bimbingan teknis yang dilakukan menekankan beberapa materi sebagai sarana meningkatkan profesionalisme guru yang tergabung dalam MGMP Bahasa Inggris tingkat SMA di Surabaya.

Perangkat Pembelajaran sebagai Arah

Perangkat pembelajaran adalah sebagai panduan atau pemberi arah bagi seorang guru. Hal tersebut penting karena proses pembelajaran adalah sesuatu yang sistematis dan terpolu. Masih banyak guru yang hilang arah atau bingung ditengah-tengah proses pembelajaran hanya karena tidak memiliki perangkat pembelajaran. Oleh karena itu, perangkat pembelajaran memberi panduan apa yang harus dilakukan seorang guru di dalam kelas. Selain itu, perangkat pembelajaran memberi panduan dalam mengembangkan teknik mengajar dan memberi panduan untuk merancang perangkat yang lebih baik.

Sebagai tolok ukur, seorang guru yang profesional tentu mengevaluasi setiap hasil mengajarnya. Begitu pula dengan perangkat pembelajaran. Guru dapat mengevaluasi dirinya

sendiri sejauh mana perangkat pembelajaran yang telah dirancang teraplikasi di dalam kelas. Evaluasi tersebut penting untuk terus meningkatkan profesionalisme seorang guru. Kegiatan evaluasi bisa dimulai dengan membandingkan dari berbagai aktivitas di kelas, strategi, metode atau bahkan langkah pembelajaran dengan data yang ada di perangkat pembelajaran.

Profesionalisme seorang guru dapat ditingkatkan dengan perangkat pembelajaran. Dengan kata lain, bahwa perangkat pembelajaran tidak hanya sebagai kelengkapan administrasi. tetapi juga sebagai media peningkatan profesionalisme. Seorang guru harus menggunakan dan mengembangkan perangkat pembelajarannya semaksimal mungkin. Memperbaiki segala yang terkait dengan proses pembelajaran lewat perangkatnya. Jika tidak demikian, maka kemampuan sang guru tidak akan berkembang bahkan mungkin menurun.

Perangkat pembelajaran mempermudah seorang guru dalam membantu proses fasilitasi pembelajaran. Dengan perangkat pembelajaran, seorang guru mudah menyampaikan materi hanya dengan melihat perangkatnya tanpa harus banyak berpikir dan mengingat.

Administrasi Perangkat Pembelajaran

Perangkat belajar sudah menjadi suatu kewajiban bagi guru di setiap lembaga pendidikan sebagai bentuk profesionalisme kinerja seorang guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar (KBM) didalam maupun diluar kelas. Salah satunya adalah RPP sebagai jabaran dari silabus.

a. Kalender Akademik

Kurikulum satuan pendidikan pada setiap jenis dan jenjang diselenggarakan dengan mengikuti kalender pendidikan pada setiap tahun ajaran. Kalender pendidikan adalah pengaturan waktu untuk kegiatan pembelajaran peserta didik selama satu tahun ajaran. Kalender pendidikan mencakup permulaan tahun ajaran, minggu efektif belajar, waktu pembelajaran efektif dan hari libur.

Permulaan tahun pelajaran adalah waktu dimulainya kegiatan pembelajaran pada awal tahun pelajaran pada setiap satuan pendidikan. Sedangkan minggu efektif belajar adalah jumlah minggu kegiatan pembelajaran untuk setiap tahun pelajaran pada setiap satuan pendidikan dan waktu pembelajaran efektif adalah jumlah jam pembelajaran setiap minggu, meliputi jumlah jam pembelajaran untuk seluruh matapelajaran termasuk muatan lokal, ditambah jumlah jam untuk kegiatan pengembangan diri.

Waktu libur adalah waktu yang ditetapkan untuk tidak diadakan kegiatan pembelajaran terjadwal pada satuan pendidikan yang dimaksud. Waktu libur dapat berbentuk jeda tengah semester, jeda antar semester, libur akhir tahun pelajaran, hari libur keagamaan, hari libur umum termasuk hari-hari besar nasional, dan hari libur khusus.

Berikut ini secara rinci dari administrasi perangkat pembelajaran yang harus dimiliki oleh guru:

1) Rincian Minggu Efektif.

Rincian Minggu Efektif perlu disusun oleh guru untuk pedoman waktu dalam merencanakan pembelajaran selama satu semester pada tahun pelajaran tertentu. Meliputi jumlah minggu dalam kegiatan pembelajaran tiap semester sesuai dengan ketentuan kalender pendidikan.

Rincian Minggu Efektif diperlukan dalam penyusunan perangkat pembelajaran, karena menjadi penentu awal pembuatan Program Tahunan (Prota) dan Program Semester (Promes). Kalender pendidikan atau akademik adalah manajemen waktu untuk aktivitas belajar mengajar siswa dalam satu tahun ajaran. Di dalamnya terdiri dari manajemen waktu pembelajaran seperti UAS dan UTS, tahun ajaran, minggu belajar efektif dan hari libur.

Fungsi minggu efektif ini adalah mengatur waktu dan kegiatan pembelajaran di sekolah dan madrasah mulai dari awal tahun pelajaran yang kita ketahui dimulai bulan Juli sampai akhir tahun pelajaran di bulan Juni.

2) Manfaat dari menghitung dan menyusun minggu efektif

Manfaat menghitung dan menyusun minggu efektif adalah untuk mengetahui hari dan minggu yang efektif dan tidak efektif untuk kegiatan pembelajaran, edoman bagi para pendidik dan pengajar untuk membagi dan mengatur alokasi waktu kegiatan pembelajaran, sebagai bahan acuan untuk membuat perangkat pembelajaran seperti program tahunan (prota) dan program semester (promes). Memudahkan bagi para pendidik dan pengajar dalam membuat dan menyusun RPP dan meningkatkan efektivitas pembelajaran di kelas

Perhitungan ini digunakan oleh pihak yang terkait dengan pendidikan. Pihak terkait misalnya pemerintah, sekolah, guru serta stakeholder lainnya. Setiap Jenjang mulai dari TK, SD sederajat, SMP sederajat, SMA sederajat dan bahkan kampuspun ada perhitungan minggu efektifnya. Dengan perhitungan minggu efektif ini juga kita dimudahkan dalam menargetkan materi-materi, dan bahan-bahan yang harus disampaikan kepada peserta didik.

3) Cara Menghitung Minggu Efektif Pembelajaran

a) Pertama (siapkan kalender pendidikan)

Langkah awal dalam menghitung jumlah minggu efektif adalah perlu disediakan kalender pendidikan. Biasanya kalender pendidikan ini di keluarkan oleh dinas pendidikan atau kantor kementerian agama setempat. Ini adalah awal pertama yang harus kita siapkan dalam menghitung minggu efektif. Kalender pendidikan tersebut merupakan pedoman baik untuk menyusun program pembelajaran maupun program-program yang lain nantinya.

b) Kedua (menghitung jumlah pekan)

Langkah yang kedua ini, menghitung jumlah seluruh pekan dalam satu bulan. Dimulai dari bulan Juli (karena awal tahun pelajaran) sampai bulan Desember (karena akhir semester pertama atau ganjil). Kemudian hitung lagi jumlah seluruh pekan dalam bulan Januari sampai dengan bulan Juni.

c) Ketiga (menentukan jumlah hari efektif)

Perlu diperhatikan dalam menentukan jumlah hari efektif dalam satu pekan. Diperlukan jadwal mengajar untuk menyesuaikan hari-hari efektif dalam satu pekan. Kadang-kadang dalam satu pekan ada beberapa hari yang tidak efektif dan jangan langsung dimasukan bahwa pekan tersebut adalah pekan tidak efektif. Tapi lihat dulu apakah ada jadwal mengajar jika ada dan tidak terkena misalnya tanggal merah maka pekan tersebut adalah hari dan pekan efektif dalam kegiatan pembelajaran.

d) Keempat (merekapitulasi hari tidak efektif)

Langkah selanjutnya menghitung dan membuat rekapitulasi jumlah hari libur dan tanggal merah (hari minggu lewatkan saja) serta hari ketika ada kegiatan sekolah yang tidak masuk kelas misalkan MOS, Pasca PAS (Penilaian Akhir Semester).

e) Kelima (menghitung pekan tidak efektif)

Langkah menghitung pekan yang tidak aktif, caranya jika dalam satu pekan itu ada empat hari tidak masuk kelas maka dianggap tidak efektif. Dan jika jumlah hari dalam satu pekan itu berjumlah tiga hari atau kurang maka dianggap minggu tidak efektif. Hitunglah perpekan kemudian rekap perbulan.

f) Keenam (menghitung jumlah minggu efektif)

Setelah didapatkan pekan tidak efektif selanjutnya menghitung jumlah minggu efektif. Caranya adalah jumlah pekan dalam satu semester dari Juli sampai dengan Desember dikurangi dengan Jumlah minggu tidak efektif yang sudah dihitung. Jumlah pekan dalam satu semester - kurangi dengan Jumlah minggu tidak efektif = jumlah pekan efektif dalam satu semester. Dan dengan hasil pengurangan tadi maka ditemukanlah jumlah minggu efektif dalam satu semester. Kemudian lanjutkan lagi untuk menghitung minggu atau pekan efektif di semester 2 atau genap.

g) Ketujuh (menghitung jumlah jam alokasi pembelajaran)

Langkah yang terakhir adalah menghitung jumlah jam alokasi belajar yaitu dengan mengalikan jumlah minggu efektif dengan jumlah jam pelajaran satu minggu dalam satu kelas. Misalkan mata pelajaran Bahasa Indonesia ada 4 (empat) JP (jam pelajaran) dikalikan dengan jumlah pekan efektif yang dihitung tadi. Perangkat pembelajaran adalah alat atau perlengkapan untuk melaksanakan proses yang memungkinkan pendidik dan peserta didik melakukan kegiatan pembelajaran. Perangkat pembelajaran menjadi pegangan bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran baik di kelas, laboratorium atau di luar kelas.

RINCIAN MINGGU EFEKTIF

Jenis Sekolah :
Mata Diklat :
Tingkat :
Tahun Pelajaran :

I. Jumlah Minggu

No	Bulan	Jumlah Minggu	Keterangan
1.	Juli		Semester Ganjil
2.	Agustus		
3.	September		
4.	Oktober		
5.	Nopember		
6.	Desember		
7.	Januari		Semester Genap
8.	Pebruari		
9.	Maret		
10.	April		
11.	Mei		
12.	Juni		
Jumlah	Minggu	

II. Jumlah Minggu tidak Efektif

Keterangan	Semester Ganjil	Semester Genap
1. Mos	1 minggu	
2. UAS	1 minggu	1 minggu
3. Libur Semester	1 minggu	
4. Ujian Tengah Semester		1 minggu
Jumlah	3 minggu	2 minggu

III. Jumlah Minggu Efektif

- Jumlah Minggu Efektif Semester Ganjil :Minggu - 3 Minggu =
Minggu
- Jumlah Minggu Efektif Semester Genap : Minggu - 2 Minggu = Minggu

b. Program Tahunan

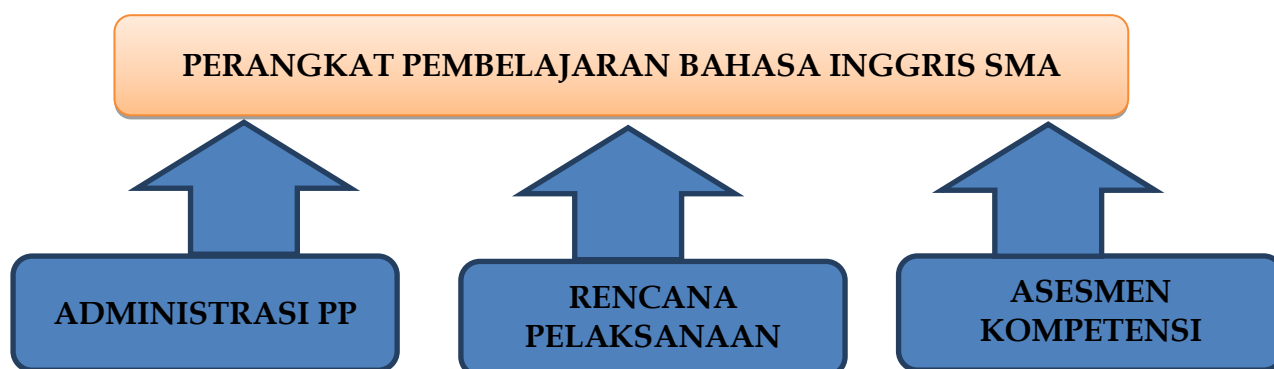
Program tahunan adalah rencana penetapan alokasi waktu satu tahun ajaran untuk mencapai tujuan (standar kompetensi dan kompetensi dasar) yang telah ditetapkan. Penetapan alokasi waktu diperlukan agar seluruh kompetensi dasar yang ada dalam kurikulum seluruhnya dapat dicapai oleh siswa.

Program tahunan adalah Rancangan kegiatan belajar mengajar secara garis besar yang dibuat dalam jangka waktu satu tahun dengan memperhatikan analisis kurikulum beserta perhitungan pekan efektif.

Program tahunan merupakan program umum setiap mata pelajaran untuk setiap kelas, yang dikembangkan oleh guru mata pelajaran yang bersangkutan sebagai pedoman bagi pengembangan program-program selanjutnya, seperti program semester, program mingguan, dan program harian atau program pembelajaran setiap pokok bahasan.

Program tahunan memuat penjabaran alokasi waktu tiap-tiap standar kompetensi dan kompetensi dasar untuk tiap semester dan tiap kelas selama satu tahun pelajaran. Program tahunan selanjutnya dijabarkan secara rinci pada program semester. Program tahunan dipersiapkan dan dikembangkan oleh guru sebelum tahun pelajaran dimulai, karena merupakan pedoman bagi pengembangan program-program berikutnya.

yang mereka peroleh dalam pelatihan.



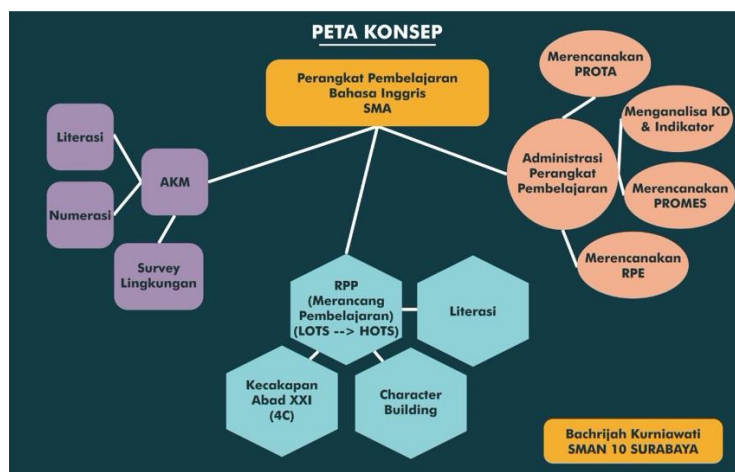
Gambar 1. Peta konsep perangkat pembelajaran

Peta Konsep sebagai Acuan Pembelajaran

Hasil yang dicapai dalam Program Pengabdian pada Masyarakat adalah menambah pengetahuan bagi para guru tentang bagaimana cara membuat peta konsep dalam menyusun perangkat pembelajaran untuk mata pelajaran Bahasa Inggris. Adapun hasil akhir dari pelatihan ini adalah setiap peserta diwajibkan untuk membuat peta konsep untuk perangkat pembelajaran Bahasa Inggris. Pendampingan akan dilakukan oleh Tim dosen Prodi Pendidikan Bahasa Inggris dengan harapan akan semakin banyak guru-guru mata pelajaran Bahasa Inggris di SMA se-Kotamadya Surabaya yang memahami peta konsep dan bagaimana menyusun peta konsep tersebut.

Para peserta yang terdiri berbagai guru SMA mata pelajaran Bahasa Inggris menunjukkan semangat tinggi untuk meningkatkan kemampuan profesionalisme mereka. Hal ini terbukti dengan hampir semua peserta dengan antusias tidak hanya mengikuti pelatihan serta bimbingan teknis, akan tetapi juga mengumpulkan bukti kinerja pembuatan rancangan perangkat administrasi dan perangkat pembelajaran.

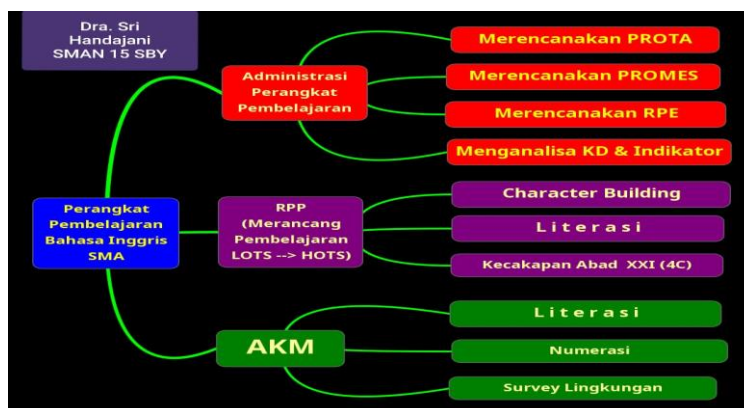
Berikut adalah beberapa contoh peta konsep yang telah dibuat peserta:



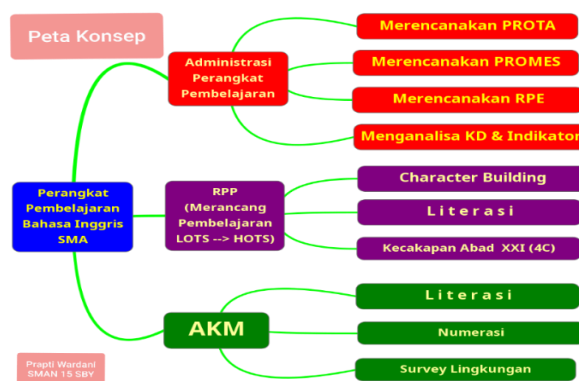
Gambar 2. Contoh peta konsep perangkat pembelajaran

Peta konsep di atas dibuat oleh peserta yang mengabdikan diri mendidik anak-anak bangsa di SMAN 10 Surabaya. Dalam peta tersebut, ibu Bacriyah membagi tiga konsep perangkat pembelajaran Bahasa Inggris menjadi 3 bagian besar, yakni AKM, RPP dan Administrasi Perangkat Pembelajaran.

Berikut contoh kedua hasil peta konsep:

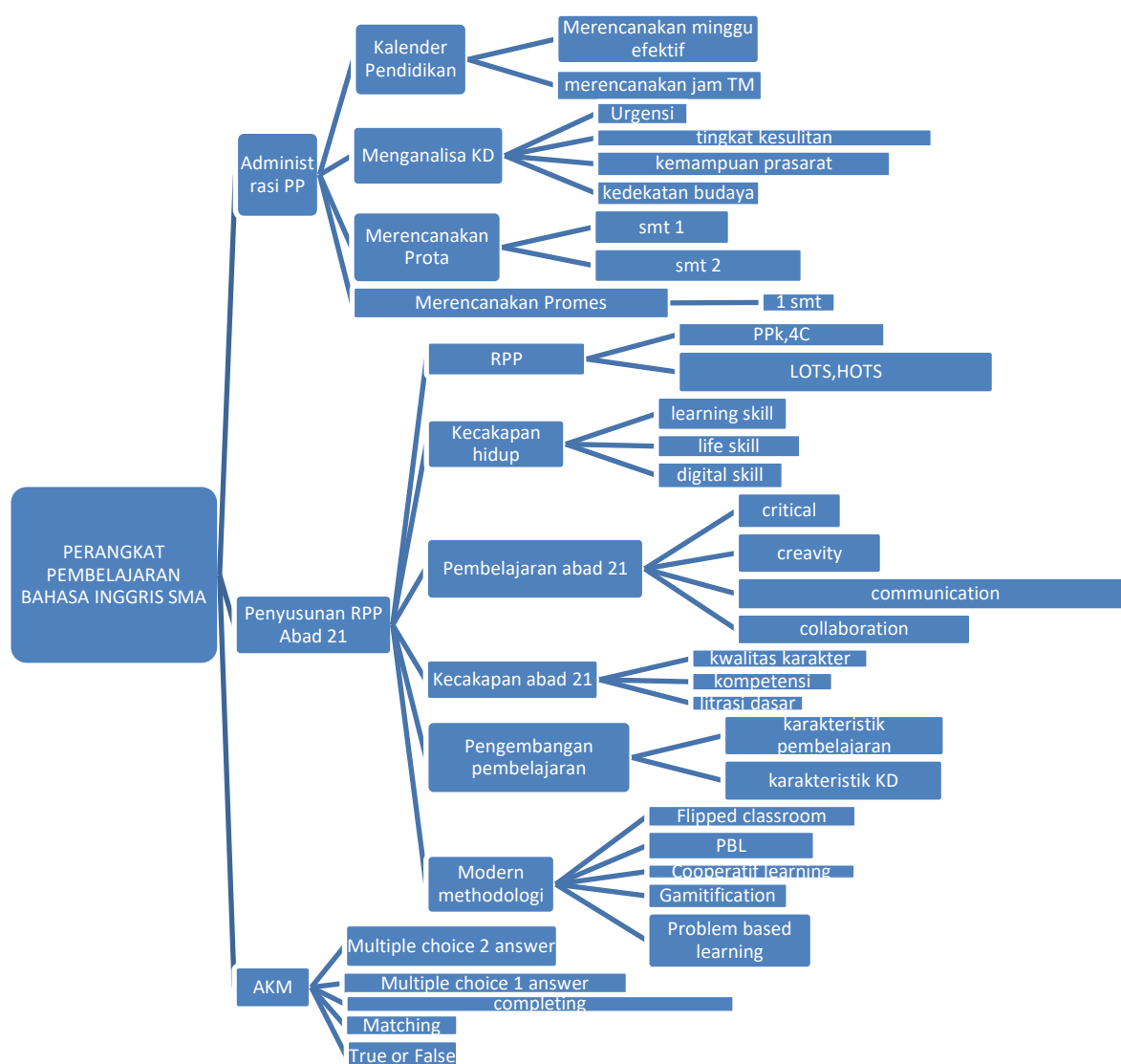


Gambar 3. Hasil peta konsep perangkat pembelajaran



Gambar 4. Peta konsep SMA 15 Surabaya

Peta konsep berikut dibuat oleh Fransiska



Gambar 5. Peta konsep perangkat pembelajaran oleh Fransiska

Peta konsep yang dibuat oleh Fransiska di atas menunjukkan perangkat pembelajaran yang lengkap dan detail. Selain itu, perangkat tersebut juga sudah memuat beberapa pokok pembelajaran mutakhir sesuai dengan tren saat ini yakni model pembelajaran abad-21 dengan perkembangan teknologi dan informasi serta berlandaskan pada era digital.

Di dalam administrasi perangkat pembelajaran, bagan tersebut membagi empat bagian yakni kalender Pendidikan, melakukan analisis kompetensi dasar. Salah satu yang menarik yang bisa dilihat adalah pada analisis KD dalam administrasi PP. Di situ, terdapat pemaparan tentang kedekatan budaya sebagai elemen penting. Aspek budaya memang hal yang harus menjadi perhatian terutama bagi guru mata pelajaran Bahasa Inggris karena bahasa merupakan unsur dari

budaya sehingga dengan melakukan pendekatan budaya maka pembelajaran bahasa lebih bisa berterima oleh peserta didik.

Kesimpulan yang bisa kita dapatkan dari peta konsep di atas adalah makin tersadarkannya para guru dalam memberikan materi pembelajaran lengkap dan sesuai dengan kebutuhan di abad 21 dan mendatang. Salah satu bukti untuk itu yakni pemuatan beberapa keahlian penting dalam penyusunan RPP abad 21. Di sana dengan jelas terlihat perpaduan antara *soft skills* dan *hard skills* yang bisa diajarkan kepada peserta didik. Singkatnya, para guru makin menyadari pentingnya berbagai elemen keahlian yang harus mereka pahami dan ajarkan kepada siswa di zaman digital.

SIMPULAN

Profesionalisme pendidik menjadi tolok ukur penting bagi dunia pendidikan. Salah satu indikator untuk mengukur profesionalisme tersebut adalah pembuatan perencanaan administrasi perangkat pembelajaran, khususnya di bidang mata pelajaran Bahasa Inggris di tingkat SMA. Melalui bimbingan teknis serta pendampingan yang dilakukan secara intensif, para guru telah menunjukkan bahwa mereka sudah memahami dan mampu bagaimana cara membuat administrasi perangkat pembelajaran Bahasa Inggris dengan baik. Bahkan, para guru dapat menjelaskan dengan sistematis dan detil konsep pembelajaran yang akan mereka lakukan dalam sistem pembelajaran. Hal ini menjadi penanda bahwa para guru yang tergabung dalam MGMP Bahasa Inggris di wilayah Surabaya benar-benar siap menjadi guru yang profesional di bidangnya. Ke depan, para guru diharapkan tidak hanya berusaha mempertahankan profesionalisme mereka, akan tetapi juga terus meningkatkan kemampuan mereka sesuai dengan perubahan dan tuntutan zaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Avalos, B. (2011). Teacher professional development in Teaching and Teacher Education over ten years. In *Teaching and Teacher Education* Vol. 27, Issue 1, pp. 10–20. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2010.08.007>
- Baytie, Noor. (2021). Meningkatkan Kemampuan Guru dalam Membuat Perangkat Pembelajaran melalui Kegiatan in House Training. *Jurnal Pembelajaran & Pendidik*. Vol.1 No.2. hal.211-222
- Chandra, N. E., Listia, R., & Rosalina, E. (2020). The Design of English Syllabus and Material. *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 59. <https://doi.org/10.20527/btjpm.v2i1.1793>
- Cirocki, A., & Farrell, T. S. C. (2019). Professional development of secondary school EFL teachers: Voices from Indonesia. *System*, 85, 102111. <https://doi.org/10.1016/j.system.2019.102111>
- Lubis, A. H. (2018). REFLECTIVE TEACHING TOWARD EFL TEACHERS' PROFESSIONAL AUTONOMY: REVISITING ITS DEVELOPMENT IN INDONESIA. *International Journal of Education*, 11(1), 35. <https://doi.org/10.17509/ije.v11i1.9400>
- Misra, Pradeep Kumar. (2018). MOOCs for Teacher Professional Development: Reflections and Suggested Actions. *Open Praxis*. Vol.10. issue 1. pp.67-77. 8

- <https://doi.org/10.5944/openpraxis.10.1.780>
- Nainggolan, Jusman. (2021). Pemanfaatan Kemampuan Guru dalam Pengembangan Silabus dan RPP Melalui Pola Pembinaan Profesional dengan Pendekatan Kooperatif di SMAN 9 Medan. Kecamatan Medan Labuhan Semester 2 Tahun Pelajaran 2017/2018. *Providensi: Jurnal Pendidikan dan Teologi*. Vol 4. No.1, hal 120-142.
- Peraturan pemerintah RI No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan
<https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/49369/pp-no-19-tahun-2005>
- Peraturan Pemerintah no 74 tahun 2008 tentang Guru
<https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/4892/pp-no-74-tahun-2008>
- Peraturan Pemerintah tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah no 19 tahun 2017
<https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/51474/pp-no-19-tahun-2017>
- Rahman, A. (2019). Restrictive versus facilitative teacher professional development: a case from three public schools in Indonesia. *Asia Pacific Education Review*, 20(4), 673-686.
<https://doi.org/10.1007/s12564-019-09585-1>
- Utami, IGA Lokita Purnamika & Sarah Prestidge. (2018). How English Teachers Learn in Indonesia: Tension between Policy-Driven and Self-Driven Professional Development. *TEFLIN Journal*, Volume 29, Number 29. Pp.245-265
- Wijaya, A. R. T., & Kuswandono, P. (2019). Reflecting Critical Incident as a Form of English Teachers' Professional Development: an Indonesian Narrative Inquiry Research. *IJEE (Indonesian Journal of English Education)*, 5(2), 101-118.
<https://doi.org/10.15408/ijee.v5i2.10923>